

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TOKO *HANDPHONE* DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

I NYOMAN GEDE MARTA¹⁾, NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH²⁾, NI RAI ARTINI³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan

¹⁾*martawinayaka88@gmail.com*, ²⁾*pynatih3@gmail.com*, ³⁾*raiartini90@gmail.com*

ABSTRAK

Peranan UKM adalah sebagai sumber utama lapangan kerja dan sumber pendapatan. Di Kabupaten Tabanan khususnya di Kecamatan Kediri, relatif terdapat pengusaha-pengusaha kecil dan menengah, salah satu contohnya yaitu toko *handphone*.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh jam kerja, modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Jumlah sampel yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik sensus berjumlah 38 pengusaha. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil jam kerja, modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dari hasil estimasi pada model menunjukkan dari uji t dan uji F dapat dikatakan bahwa variabel jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Kata kunci: jam kerja, modal usaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha, pendapatan

ABSTRACT

The role of Small and Medium Enterprises (SMEs) is as the main source of employment and income. In Tabanan Regency, especially in Kediri District, there are relatively small and medium-sized entrepreneurs, one example being mobile phone stores.

This research aims to examine the partial and simultaneous effects of working hours, capital, workforce size, and business duration on the income of mobile phone stores in Kediri District, Tabanan Regency. A total of 38 entrepreneurs were sampled using a census technique. Data analysis was conducted using classic assumption tests, including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedasticity test, as well as multiple linear regression analysis.

Based on the SPSS calculations, it was found that working hours, capital, workforce size, and business duration have partial effects on the income of mobile phone stores in Kediri District, Tabanan Regency. The estimation results from t-tests and F-tests indicate that working hours, capital, workforce size, and business duration have significant simultaneous effects on the income of mobile phone stores in Kediri District, Tabanan Regency.

Keywords: working hours, capital, workforce size, business duration, income

PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas selalu menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang ekonomis. Perekonomian mengalami perubahan yang cukup signifikan, apalagi di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, yang semakin hari mengalami peningkatan baik dibidang ekonomi maupun pembangunan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting, dalam perspektif makro ekonomi. Peranan UKM adalah sebagai sumber utama lapangan kerja dan sumber pendapatan. Peran usaha kecil dapat meningkatkan pendapatan individu pada umumnya dan masyarakat di daerah pada khususnya. Keberadaan industri kecil dan menengah di Kabupaten Tabanan juga memiliki peranan dalam penyediaan lapangan usaha bagi

masyarakat. Peranan industri kecil di Kabupaten Tabanan sangat berguna bagi masyarakat untuk dijadikan sumber pencahariannya.

Tabel 1. Jumlah Industri di Kabupaten Tabanan Tahun 2020-2022.

No	Kategori Jenis Industri	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Rumah Tangga	1.195	1.815	2.232
2	Industri Kecil	9.944	10.303	13.557
3	Industri Menengah	2.183	4.186	4.753

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di Kabupaten Tabanan lebih dominan dibandingkan dengan industri besar. Dengan jumlah UMKM yang semakin banyak, maka dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar bagi masyarakat di Kabupaten Tabanan. Keberadaan UMKM tidak hanya dirasakan bagi masyarakat, melainkan juga bagi pemerintah, keberadaan UMKM akan mendorong terciptanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan cerminan dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Keberadaan UMKM walaupun tergolong kegiatan ekonomi yang tidak terlalu besar namun memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional, hal ini karena sektor informal memberikan peluang kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memiliki pendidikan tinggi atau Pendidikan formal. Namun masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha seperti, akses permodalan yang susah, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya penggunaan sarana informasi dan teknologi, serta kurangnya jaringan usaha dan kemitraan (Prawirokusumo, 2011).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan terletak sekitar 35 km di sebelah barat Ibu Kota Provinsi Bali. Luas Kabupaten Tabanan adalah 839,33 km² atau sekitar 14,9% dari luas Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan terbagi atas 10 kecamatan antara lain Kecamatan Tabanan, Selemadeg Timur, Selemadeg Barat, Selemadeg, Pupuan, Penebel, Marga, Kerambitan, Kediri dan Baruriti (Marta, dkk 2023). Berdasarkan hasil observasi di Kabupaten Tabanan khususnya di Kecamatan Kediri relatif terdapat pengusaha-pengusaha kecil dan menengah, salah satu contohnya yaitu toko *handphone*. Beberapa hal yang menjadi alasan utama mengenai bisnis penjualan *handphone* menjadi bisnis yang diminati adalah karena atas dasar kebutuhan penggunaan *handphone* itu sendiri yang mengakibatkan adanya kebutuhan serta kemudahan dalam mendapatkan pulsa. Selain itu, adanya kecenderungan untuk berkomunikasi dalam rangka menjalin relasi, yang bertitik pada sifat dasar manusia dalam prinsip kehidupannya, yaitu bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan yang terikat antar sosial yang satu dengan sosial yang lainnya, bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya dengan berbagai tujuan. Maka disinilah alasan diciptakannya alat komunikasi tersebut dan telah mengalami banyak perkembangan sampai saat ini.

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, jumlah toko *handphone* mengalami peningkatan selama lima tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berikut disajikan tabel data perkembangan jumlah toko *handphone* di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dari tahun 2018-2022.

Tabel 2 Data Jumlah Toko Handphone di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dari Tahun 2018 – 2022

No.	Tahun	Jumlah Toko Handphone (Orang)	Pertumbuhan (%)
1	2018	24	-
2	2019	28	14,28
3	2020	29	3,44
4	2021	30	3,33
5	2022	38	21,05

Sumber: Kantor Camat Kediri, Kabupaten Tabanan, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pada tahun 2018 terdapat 24 pengusaha, tahun 2019 terdapat 28 pengusaha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14,28%, tahun 2020 terdapat 29 pengusaha dengan tingkat pertumbuhan 3,44%, tahun 2021 meningkat lagi menjadi 30 pengusaha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,33% dan tahun 2022 terdapat 38 pengusaha, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 21,05%.

Berdirinya sebuah usaha memiliki tujuan yang jelas, tujuan utamanya adalah untuk mencapai keuntungan dan pendapatan yang maksimal. Namun, keuntungan khusus atas bisnis penjualan *handphone* ini merujuk pada prinsip perhitungan keuntungan yang berjangka panjang. Artinya, pendapatan yang relatif tidak banyak namun berjalan berdasarkan kebutuhan dan waktu yang relatif tidak terbatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bisnis

penjualan *handphone* akan selalu dibutuhkan dan menarik konsumen selama kebutuhan akan *handphone* itu sendiri tetap ada.

Pendapatan adalah Penerimaan Kotor (Sudrajat, 2014). Sukirno (2016) menyatakan, pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan dan banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha contohnya modal, tenaga kerja dan lama usaha. Beberapa factor yang menentukan pendapatan yakni jam kerja, modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha yang juga mempengaruhi pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Jam kerja mengacu pada waktu individu yang digunakan untuk bekerja yang bertujuan memperoleh pendapatan (Nurjanana, dkk, 2023). Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Disamping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. Davis (2016) menyatakan adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satunya adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja “normal” umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat.

Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah dagangan yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi (Marta, 2023). Modal usaha yang digunakan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tidak begitu besar. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah barang yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Apabila modal meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2016). Semakin banyak modal maka semakin banyak juga kesediaan barang dagangan (Artini & Pynatih, 2023)

Tenaga kerja adalah faktor pendukung proses kegiatan usaha (Marta, 2023). Dalam hal ini tenaga kerja yang mendukung proses kegiatan usaha penjualan *handphone*. Dalam hal ini, tenaga kerja bisa dilihat pada jumlah pekerja, semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka jumlah *output* yang dihasilkan juga akan meningkat karena pengusaha mampu memberikan pelayanan ke baanyak konsumen. Begitupun sebaliknya jika sedikit tenaga kerja yang digunakan, maka produksi yang dihasilkan akan sedikit pula.

Faktor lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Satuan variabel lama usaha dapat di ukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Lama usaha juga memegang peranan penting dalam menjalankan usaha perdagangan (Nurjanana, dkk, 2023).

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah diuraikan, jam kerja, modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha serta pendapatan adalah instrument variable pada penelitian ini. Maka penelitian ini fokus untuk meneliti dengan mengangkat judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Toko *Handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan padalar belakang di atas dan uraian yang telah diungkapkan maka pemasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: Apakah jam kerja, modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan diantaranya untuk mengetahui pengaruh jam kerja, modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis asosiatif, yaitu dengan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antarvariabel modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan toko *handphone*. Data dalam penelitian berbentuk interval atau ratio dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

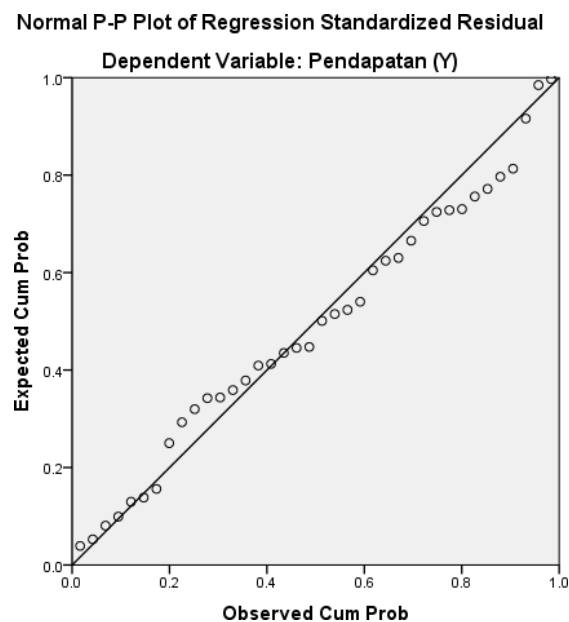
Y	= Pendapatan (Rupiah)
X ₁	= Jam kerja (jam)
X ₂	= Modal usaha (rupiah)
X ₃	= Jumlah tenaga kerja (orang)
X ₄	= Lama usaha (tahun)
b ₀	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ dan b ₄	= Parameter
e	= Error Term

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara parsial dan serempak dengan menggunakan t_{hitung} dan F_{hitung} . Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan tertentu. Nilai t_{hitung} diperoleh dengan formulasi (Gujarati, 2015). Uji F Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada *output* SPSS. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan uji normal *P-Plot*, seperti gambar 1.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar *P-Plot* di atas dapat dilihat titik-titik persebaran data mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas digunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berikut tabel hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3 Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jam kerja (X_1)	.827	1.209
Modal usaha (X_2)	.841	1.063
Tenaga kerja (X_3)	.878	1.139
Lama usaha (X_4)	.883	1.133

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

1. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel jam kerja adalah 0,827 dan 1,209 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,827 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,209 < 10$).
2. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel modal usaha adalah 0,841 dan 1,063 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,841 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,063 < 10$).
3. Nilai *tolerance* dan dari variabel tenaga kerja adalah 0,878 dan 1,139 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,878 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,139 < 10$).
4. Nilai *tolerance* dan dari variabel lama usaha adalah 0,883 dan 1,133 ini berarti variabel X_4 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,883 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,133 < 10$).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut tabel hasil uji Autokorelasi menggunakan SPSS.

Tabel 4 Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

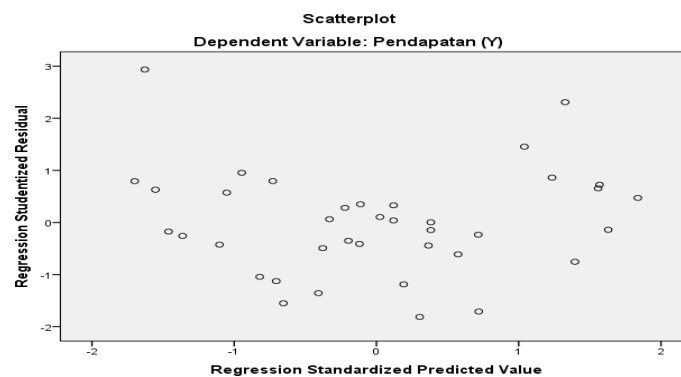
No	Model	Durbin-Watson ¹
		1.429

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$). Nilai DW tes adalah 1,429 terletak diantara: -2 dan 2, yaitu: ($-2 < 1,429 < 2$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam gambar *scatterplot* dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya (Gambar 2).



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Diagram Scatterplot

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu, jam kerja (X_1), modal usaha (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungandengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil seperti Tabel:

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis SPSS

R	R Square Change (R^2)	F Change	Sig. F Change	
0.877	0.833	14.125	0.000	
Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Costant)	66802959.22	9557319.388	6.990	.000
Jam kerja (X_1)	35250.390	5702.015	2.833	.011
Modal usaha (X_2)	341162.098	.026	3.751	.001
Tenaga Kerja (X_3)	171299.681	1474012.998	3.983	.003
Lama usaha (X_4)	54542.197	624660.129	2.888	.022

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis atau pengaruh variabel bebas variabel jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut :

Jam kerja (X_1) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung variabel jam kerja sebesar 2,833 dan signifikasinya adalah sebesar 0,011. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jam kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,833 > 1,692$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu $0,011 < 0,05$. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Laili (2017) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel jam kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UKM kounter pulsa di Kecamatan Gresik. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah terbukti.

Modal (X_2) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung variabel modal sebesar 3,751 dan signifikasinya adalah sebesar 0,001. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah modal mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,751 > 1,692$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu 0,001. Artinya, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2021) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah terbukti.

Jumlah tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung variabel jumlah tenaga kerja sebesar 3,983 dan signifikasinya adalah sebesar 0,003. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,983 > 1,692$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu 0,003. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang memiliki *skill*, maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rino (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah terbukti.

Lama usaha (X_4) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung variabel lama usaha sebesar 2,888 dan signifikasinya adalah sebesar 0,022. Angka-angka ini memberikan arti bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,888 > 1,692$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu 0,022. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2021) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah terbukti.

Jam kerja (X_1), modal (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hal tersebut dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 14,125 dan sig F sebesar 0,000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,66, dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $14,125 > 2,66$, atau nilai sig. F $0,000 < 0,05$. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah terbukti.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi variabel naik turunnya antara pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha. Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : $R^2 = 0,833$ memiliki arti bahwa sebesar 83,3% variasi naik turunnya variabel pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha, sedangkan sisanya 16,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Artinya semakin tinggi jam kerja diasumsikan semakin tinggi potensi pendapatan pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Artinya semakin tinggi modal diasumsikan semakin tinggi potensi pendapatan pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja diasumsikan semakin tinggi potensi pendapatan pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Artinya semakin lama usaha diasumsikan semakin tinggi potensi pendapatan pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
5. Jam kerja, modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pendapatan toko *handphone* di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan pengusaha toko *handphone* lebih meningkatkan jam kerja dan mempergunakan jam kerja semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan.
2. Disarankan kepada pengusaha toko *handphone* untuk dapat meningkatkan lagi pendapatan dengan cara pengusaha harus mampu dan mau memperbesar modal usahanya baik melalui pinjaman di Bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya atau melalui modal usaha sendiri. Selain itu menambah inovasi baru dalam penjualan.
3. Disarankan kepada pengusaha toko *handphone* untuk lebih menyeleksi tenaga kerja yang akan dipakai dalam membantu usaha bisnis harus memiliki kualifikasi dan kualitas kerja yang baik yang didasarkan pada pengalaman, peningkatan keterampilan, pendidikan dan etos kerja yang baik yang dapat menunjang perkembangan kegiatan bisnis.
4. Disarankan kepada pengusaha juga harus mampu menggunakan pengalaman kerja atau lama usaha yang telah

dilewatinya bertahun-tahun dengan mampu memahami perkembangan usaha, aplikasi media sosial atau pelayanan sesuai permintaan dan selera pasar yang terus berubah dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Khoirul, Zulgani, Purwaka Hari Prihanto. (2020). Analisis produksi dan pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 9 (1). DOI: <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11948>. 35-48.
- Artini, Ni Rai, Ngurah Made Novianha Pynatih. (2023). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Carangsari Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Magisma*. 11 (1). DOI: <https://doi.org/10.35829/magisma.v11i1.277>. 67-76.
- Ghozali. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas.
- Gujarati, Damodar. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Marta, I Nyoman Gede, I Gusti Ayu Meta Purmina Dewi, I Made Hary Kusmawan. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di Obyek Wisata The Sila's Agrotourism. *Jurnal GANEC SWARA*. 17 (2). DOI: <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.434>. 386-392.
- Marta, I Nyoman Gede. (2023). Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pangkalan Gas Di Kecamatan Tabanan Tahun 2022. *Jurnal Ganec Swara*. 17 (1). Doi: <https://doi.org/10.35327/Gara.V17i1.372>. 81-86
- Nasir. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjanana, Jiuhardi, Adi Wijaya, Andriawan, Kustiawan, Erwin Kurniawan A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 25 (2). DOI: <https://doi.org/10.30872/jfor.v25i2.13051>. 342-357.
- Prawirakusumo. (2011). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Sudrajat, Anton. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon. *Media Dialektika Ilmu Islam*. 8 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i1.591>. 107-134.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabe.
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan Proses dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI.